

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Cangkringan yang berlokasi di desa Wukirsari Kec. Cangkringan Kab. Sleman yang tepatnya terletak di Jl. Merapi Golf, Cangkringan. Pertimbangan dilakukan penelitian di SMA Negeri I Cangkringan mempertimbangkan waktu dan biaya. Selain itu, karena lokasi sekolah berada di pemukiman dan berada di desa memungkinkan proses pembelajaran yang berlangsung sangat baik karena lokasi yang berada jauh dari keramaian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Apri–Mei 2013. Adapun rincian rencana kegiatan adalah sebagai berikut:

Proposal	: April
Perijinan	: April
Pengumpulan data	: Mei
Analisis data	: Juni

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut didapat dari naskah wawancara, cacatatan lapangan, catatan pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena

secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Lexy J Melong, 2004: 131).

Penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif yang memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subyek atau obyek yang diteliti. Hadari Nawawi (2002: 63) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

D. Sumber Data

Sumber data yang baik adalah sumber data yang di ambil dengan tepat dan akurat (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 113). Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang bisa didapat langsung dari lapangan atau tempat penelitian (1964: 34). Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai. Penelitian dengan data ini untuk

mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan. Jadi sumber data primer yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi atau pengamatan dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah. Data sekunder dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil study, hasil-hasil survey, study historis dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini, untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber yang termasuk dalam keluarga besar SMA Negeri I Cangkringan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi (Lexy Moleong, 2004:135), yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang akan

diwawancarai (*interview*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang. Wawancara dapat dilakukan dengan cara perorangan ataupun kelompok demi mendapat data yang informatik dan orientik.

Metode interview yang dilakukan peneliti adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah metode dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) yang dilakukan secara berhadapan-hadapan (*face to face*), (Rony Hanitijo, 1994: 57).

Sedangkan interview yang penulis gunakan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dari garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Tanggungjawab pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tapi serius.

Wawancara digunakan guna mengungkap data tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme dari pembelajaran sejarah yang berlangsung di SMA Negeri I Cangkringan. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada perwakilan kelas, tiap-tiap kelas terdiri dari 30 siswa. Di SMA Negeri I Cangkringan ada 7 kelas diambil

setiap perwakilan 2 siswa, jadi total perwakilan kelas yang diwawancarai ada 14 siswa. Guru sejarah yang diwawancarai 2 orang. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada siswa SMA Negeri I Cangkringan.

Tabe 1. Kisi –Kisi Pedoman Wawancara

Indikator	No
Wawancara Guru:	
1. Pemahaman guru tentang nasionalisme	1,2,3,4
2. Pemahaman guru tentang arti penting nilai-nilai nasionalisme	5,6,7
3. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme	8,9
4. Cara guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme	10
5. Cara mengevaluasi nilai-nilai nasionalisme	11
6. Hambatan yang dihadapi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme	12
Wawancara Siswa:	
1. Pemahaman siswa tentang nasionalisme	1,
2. Pembelajaran nilai-nilai di kelas	3,4
3. Implementasi nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah	5,6

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamat, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto,2002: 133). Jadi, observasi

merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja digunakan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisis pada waktu kejadian itu terjadi. Jadi dalam penelitian yang menggunakan pengamatan observasi guna mendapatkan data tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Panduan Observasi

Komponen	Indikator	No
Proses Pembelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran	1,
	b. Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran	2,
	c. Metode yang digunakan	3,
	d. Penggunaan bahas	4,
	e. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran	5,
	f. Gerak guru	6,
	g. Cara guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam kelas	7,
	h. Cara guru dalam memberi dan menjawab pertanyaan siswa	8,
	i. Penguasaan kelas	9,
	j. Media yang digunakan guru	10,
	k. Cara menutup dan mengevaluasi pada akhir pembelajaran	11,12
Perilaku Siswa	a. Perilaku di dalam kelas	13
	b. Perilaku di luar kelas	14

Penunjang Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme	a. Tersedianya buku-buku yang membentuk sikap nasionalisme b. Kegiatan ekstrakurikuler	15 16
--	---	----------

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Yatim Riyanto, 1996: 83). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, traskip, majalah, prasasi, notulen, agenda, dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di SMA Negeri I Cangkringan.

F. Teknik Cuplikan/Sampling

Untuk memudahkan penelitian, jumlah populasi perlu diambil sebagian dari keseluruhan populasi yang biasanya disebut sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang teliti. Sample sebagai wakil yang mampu menjelaskan semua unit strata dan sebagainya yang ada dalam populasi (Burhan, 2006:102). Terkait dengan sampel penelitian, Wahidmurni yang

mengutip pendapat Surdjana yang mengatakan bahwa “tidak ada ketentuan yang baku atau rumusan yang pasti. Sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyanya, minimal 30 subyek, yang didasarkan pada alat perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistik (Wahid Murni, 2007: 51).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjukkan informan lain yang dipandang lebih tahu. Maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo, 2002: 56).. Teknik *purposive sampling* juga digunakan atas dasar teknik ini dipandang mampu menangkap kedalaman data dalam menghadapi realitas jamak dan tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi tetapi untuk kedalaman penelitian dalam konteks tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pencarian data terkait dengan internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri I Cangkringan.

G. Validitas Data

Untuk mendapat keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991: 175), yaitu :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*), teknik ini dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen atau alat tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan, data yang dikumpulkan.
 - b. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dalam persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan dalam keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk pengeluaran pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lain.
 - d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis atau interpretasi data.

2. Keterkaitan pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dengan cara uraian rinci.

Teknik ini meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar mereka dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*) dengan cara auditing ketergantungan.

Teknik ini tidak dapat dipaksakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah sehingga informasi pengembangan instrumen auditing dapat mendapat persetujuan dari auditor atau auditu terlebih dahulu.

Agar data yang didapat obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding data. Teknik triangulasi yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Triangulasi yang dilakukan dengan sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan sewaktu di teliti dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Lexy J Moleong, 19991:178).

H. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar (Lexy J Moleong, 2004:103). Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Komponen yang harus dipahami dalam analisis data adalah reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis data yang sudah ada menggunakan analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam, kemudian diolah kedalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dilakukan dengan cara turun lapangan langsung, mempelajari fenomena yang ada didalam lapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data menurut Miles dan Hubberman adalah :

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat data secara obyektif sesuai apa yang di dapat melalui observasi lapangan dan wawancara.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

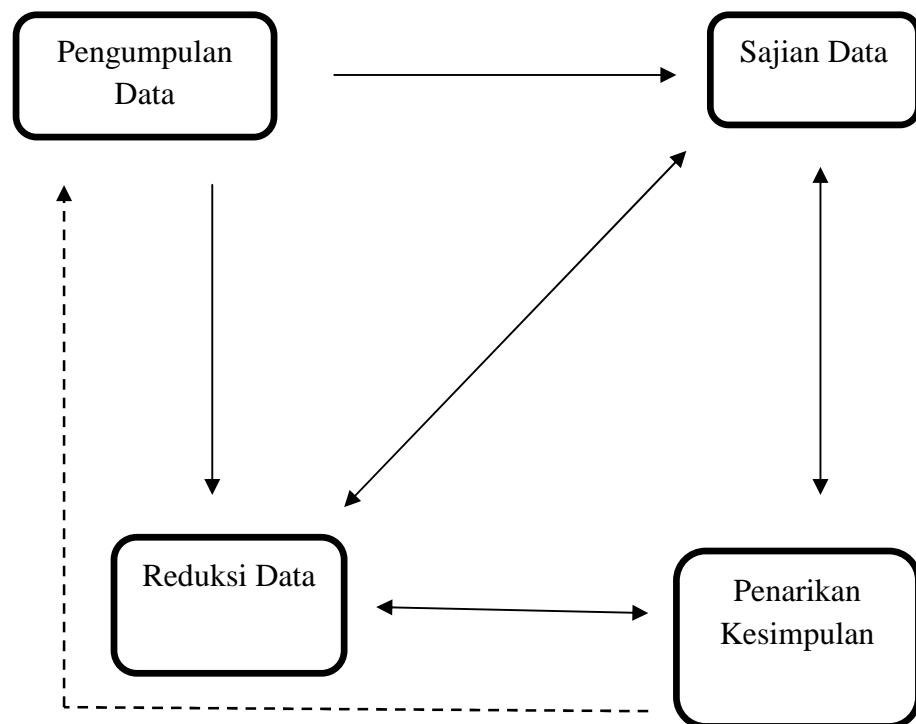
3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan ada pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan

dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang di peroleh dari penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 2: Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman (1992: 20)